

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan menggunakan statistik sebagai cara analisis. Angka-angka didapatkan dari jawaban-jawaban pada kuisioner.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah Nasmoco Janti yang beralamatkan di Jl. Ringroad Timur 58 A, Wonocatur Yogyakarta Sedangkan yang akan menjadi sasaran untuk menjadi subjek pada penelitian ini adalah karyawan.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dapat diperoleh langsung dari sumbernya, dengan cara observasi, diskusi, wawancara, serta kuisioner.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kuisioner. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuisioner digunakan skala *likert* yang nilainya adalah 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju. 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan sekumpulan data yang memiliki karakteristik sama yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi pada objek yang akan

diteliti adalah 140 karyawan. Sampel yang akan dipilih yaitu seluruh dari populasi yang ada, yaitu 140 karyawan Nasmoco Janti yang beralamatkan di Jl. Ringroad Timur 58 A, Wonocatur Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan teknik sampling jenuh atau *total sampling*, yaitu total dari seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Variabel keterlibatan kerja (X1) dan kepuasan kerja (X2) sebagai variabel bebas.
2. Variabel OCB (Y1) sebagai variabel intervening.
3. Variabel Kinerja (Y2) sebagai variabel terikat.

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Item
Keterlibatan kerja (X1)	<i>Job involvement</i> (keterlibatan kerja) adalah tingkat dimana seseorang mengidentifikasi dengan sebuah pekerjaan, secara aktif berpartisipasi di dalamnya, dan mempertimbangkan kinerja penting bagi nilai diri (Robbins dan Judge, 2015)	<i>Uni dimensi</i> (Kanungo dalam Teh & Pei ,2011)	Terdapat 5 item dalam kuisioner. Skala yng digunakan yaitu skala likert (Kanungo dalam Teh & Pei ,2011)
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja yaitu suatu perasaan yang positif mengenai pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu penilaian dari karakteristik – karakteristiknya (Robbins,2015)	1. Pengawasan 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Gaji 4. Kesempatan promosi 5. Rekan kerja (Robbins,2015)	Terdapat 5 item dalam kuisioner. Skala yng digunakan yaitu skala likert (Tania,2013)
OCB (Y1)	<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) adalah perilaku-perilaku yang dilakukan oleh anggota organisasi/karyawan yang tidak secara tegas diberi penghargaan apabila mereka melakukannya dan juga tidak akan diberi hukuman apabila mereka	1. <i>Altruism</i> 2. <i>Courtesy</i> 3. <i>Sportsmanship</i> 4. <i>Civic virtue</i> 5. <i>Conscientiousness</i> (Podsakoff dan	Terdapat 10 item dalam kuisioner. Skala yang digunakan yaitu skala likert (Novelia,2016)

	tidak melakukannya, tidak merupakan bagian dari deskripsi pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan, dan merupakan perilaku karyawan yang tidak membutuhkan latihan terlebih dahulu untuk melaksanakannya. (Organ,1983)	MacKenzie,1989)	
Kinerja (Y2)	Sebuah hasil kerja yang sudah diraih individu dari tingkah laku dalam kerjanya dalam melakukan aktivitas kerja merupakan definisi kinerja menurut (Sutrisno, 2010).	<i>Uni dimensi</i> (Elding dalam Chan,2014)	Terdapat 5 item dalam kuisoner. (Elding dalam Chan,2014)

Keterangan: Diolah dari berbagai artikel

F. Uji kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen adalah proses untuk melakukan atau mengukur instrumen, apakah instrumen layak digunakan atau apakah representatif atau tidak.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur dan tidak mengukur yang lain. Pada penelitian ini di dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan uji kolerasi *bivariate* antara masing – masing skor indikator kuisoner dengan total skor konstraknya, dari hasil uji kolerasi *bivariate* tersebut dapat diketahui valid atau tidaknya suatu kuisoner penelitian. Suatu kuisoner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuisoner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisoner tersebut (Ghozal, 2018). Menurut Rahmawati, dkk (2016) kuisoner dapat

dikatakan valid apabila suatu kuisioner memiliki nilai signifikan $<0,05$ dengan (α 5%) me.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relative konsisten jika pengukuran diulangi. Menurut Sekaran dalam Rahmawati, dkk (2016). Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,6$, sedangkan untuk nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,6$ dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan suatu uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) pada model regresi, sebab suatu model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali,2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

dengan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tersebut tetap disebut homoskedastisitas yang menunjukkan model regresi baik, apabila berbeda yaitu heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui menggunakan grafik *scatterplots*, jika titik-titik yang terdapat pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, (2018)).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat dalam model regresi apakah variabel independen, dependen atau keduanya memiliki distribusi yang normal. Untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal yang terdapat pada grafik. Data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

G. UJI HIPOTESIS DAN TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial (t-test) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke dependen. Pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dikatakan signifikan apabila memiliki nilai signifikansi pada 0,05 atau $< 0,05$. Uji t-test

digunakan untuk lima hipotesis pada penelitian ini yaitu H1,H2,H3,H4, dan H5, apabila kelima hipotesis memiliki nilai signifikansi pada 0,05 atau $< 0,05$ maka diterima.

Sedangkan untuk pengujian pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening,yaitu H6 dan H7 pengujian menggunakan analisis jalur dengan membandingkan antara nilai pengaruh secara langsung dengan nilai pengaruh secara tidak langsung. apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini untuk mengetahui nilai mediasi menggunakan *sobel test*. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. Uji sobel test dilakukan dengan cara menggunakan kalkulator sobel. Variabel dikatakan mediasi apabila nilai yang diperoleh melalui *sobel test* lebih besar dari 1,98 dengan signifikansi 5%.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan analisis jalur (*path analysis*). Analisis Jalur (*Path Analysis*) yaitu untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen (keterlibatan kerja dan kepuasan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) melalui variabel intevening (*Organizational Citizenship Behavior*). Untuk mengetahui terdapat pengaruh tidak langusng dari variabel keterlibatan kerja dan kepuasan

kerja terhadap kinerja karyawan melalui OCB menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$a. \text{ Organizational Citizenship Behavior (OCB) } = P1 \text{ keterlibatan kerja } + P2 \text{ kepuasan kerja } + e1$$

$$b. \text{ Kinerja Karyawan } = P1 \text{ keterlibatan kerja } + P2 \text{ kepuasan kerja } + P3 \text{ Organizational Citizenship Behavior (OCB) } + e2$$

Jadi apabila pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung maka dapat dikatakan variabel *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* dapat dikatakan sebagai variabel intervening. Pengujian variabel intervening juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. Uji sobel test dilakukan dengan cara menggunakan kalkulator sobel. Variabel dikatakan mediasi apabila nilai yang diperoleh melalui *sobel test* lebih besar dari 1,98 dengan signifikansi 5%.